

DETERMINAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PALUR KABUPATEN KARANGANYAR

Oleh

Mei Puspitasari¹⁾, Ismunawan²⁾

^{1,2}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Email: meipuspitasari@gmail.com, wanismu@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan objek pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Teknik penarikan sampel menggunakan probability sampling sebanyak 85 responden dengan rumus slovin melalui penyebaran kuesioner secara random. Adapun analisis data meliputi (1) pengujian instrumen data yaitu uji validitas serta uji reliabilitas, (2) pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, (3) regresi linier berganda serta pengujian hipotesis terdiri koefisien determinasi (R^2), Uji F dan uji t dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil riset yang dilakukan ini menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Secara parsial, variabel modal usaha, jam kerja dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Sementara variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: Pendapatan, Pedagang Pasar

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia dapat diukur dari pembangunan pusat perdagangan. Perdagangan menjadi hal yang utama pada aktivitas ekonomi sebuah wilayah. Kegiatan perdagangan di sebuah wilayah dapat dijadikan tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Maraknya pembangunan pusat perdagangan, baik pasar modern maupun tradisional menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Akan tetapi, adanya pasar modern menjadikan ancaman bagi ekonomi menengah kebawah salah satunya pedagang pasar tradisional. Pasar tradisional sendiri masih menjadi pusat perdagangan yang diminati masyarakat untuk melakukan transaksi penjualan maupun pembelian serta adanya proses tawar menawar. Pasar tradisional dapat membantu perekonomian masyarakat dengan mencukupi kebutuhan dan menjadi sumber lapangan pencari pekerjaan. Selain itu pasar memiliki fungsi kestabilan harga dimana harga pasar dinilai menjadi salah satu parameter untuk

mengukur inflasi serta dasar dari peraturan di pemerintah. Pasar tradisional juga memiliki peran dalam peningkatan pendapatan (retribusi) untuk memajukan pembangunan perekonomian daerah.

Kabupaten Karanganyar sendiri memiliki beberapa pasar tradisional. Penelitian ini memfokuskan pada Pasar Palur yang mana terkena dampak adanya pengalihan lahan yang dipergunakan untuk membangun supermarket yang dikenal Palur Plaza. Hal tersebut menyebabkan letak pasar dipindahkan menjadi tepat di belakang Palur Plaza yang sebelumnya berada ditepi jalan Solo-Sragen. Keberadaan pasar menjadi tempat bergantungnya masyarakat sebagai pedagang. Target utama pada pengoperasian usaha dagang untuk mendapatkan pendapatan. Kesejahteraan pedagang terletak dari pendapatannya. Semakin banyak pendapatannya maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan pedagang, sebaliknya semakin sedikit pendapatan maka semakin rendah tingkat kesejahteraannya. Pendapatan ini

didapatkan dari suatu hasil dagang. Adanya pendapatan para pelaku usaha terutama pedagang mampu memenuhi kebutuhan ekonominya.

Pandemi Covid-19 yang masih dialami di Indonesia, bermacam dampak dirasakan pada sektor ekonomi khususnya pedagang yang berimbas terhadap pendapatan. Bersumber pada artikel media kompastv pendapatan pedagang pasar tradisional pada tahun 2020 menurun 50% sedangkan tahun 2021 diprediksi menurun sekitar 60%. Penurunan pendapatan ini dikarenakan sepiunya pasar dan minimnya pembeli (Natalia, 2021). Di masa pandemi jumlah pedagang pasar tradisional di Indonesia yang masih beroperasi sekitar 6,7 juta atau 57% dari 12 juta jumlah keseluruhan pedagang di berbagai daerah dan sisanya 5 juta atau 43% pedagang pasar terpaksa tutup menurut Ketua Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) (Santia, 2021). Pasar tradisional memberlakukan pembatasan kerumunan masyarakat sehingga pedagang ada yang memilih menutup kios atau lapak dan dikurangnya jam operasional. Karena PPKM ini pedagang mengeluhkan penurunan pendapatan, maka pemerintah memberikan kelonggaran kepada pedagang dengan syarat patuhi protokol kesehatan.

Hal tersebut dirasakan pada pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Kepala Lurah Pasar mengatakan jumlah pedagang yang masih beroperasi dimasa pandemi sekitar 293 atau 50% dari 587 dari keseluruhan pedagang Pasar Palur. Pada masa pandemi awal pedagang masih beroperasi sekitar 60-70% sedangkan hari besar atau hari minggu hanya 40% pedagang yang buka. Banyaknya pedagang Pasar Palur tentu membuat kontribusi penerimaan pendapatan daerah juga tinggi yang mana tahun 2020 kontribusinya sebesar Rp. 154.915.000 sesuai target yang ditetapkan, sedangkan tahun 2021 sebesar Rp.159.507.500 menurun dari target dikarenakan adanya pandemi. Pendapatan pedagang Pasar Palur pada tahun 2020 sudah mengalami penurunan yang cukup banyak sekitar 50%, sedangkan tahun 2021 menurun

sekitar 40%. Hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu penjual di Pasar Palur, mengatakan pendapatan yang diterima dari sebelum pandemi Covid-19 sampai sekarang mengalami penurunan. Sebelum pandemi pendapatan yang diraup bisa sekitar Rp 7,5 juta namun, saat pandemi pendapatan hanya kurang lebih Rp 4,5 juta setiap bulan atau mengalami penurunan 40%. Kejadian ini dikarena pemberlakukannya pembatasan aktivitas masyarakat menjadikan pasar sepi pelanggan, bahkan saat pandemi pendapatan pedagang per hari hanya Rp 50.000 saja menyebabkan pedagang menjadi sedih karena bingung membagi untuk kebutuhan dan modal usaha keesok harinya.

Faktor yang dapat memengaruhi pendapatan pedagang salah satunya modal usaha. Modal usaha menjadi hal utama yang diperlukan dalam membangun dan memperlancarkan kegiatan operasional suatu usaha. Tidak dapat dipungkiri komponen modal sangatlah penting, dimana dalam kajian mengenai perkembangan usaha kecil selalu memandang permodalan sebagai hal tersulit yang dihadapi pelaku usaha. Sumber modal usaha dapat berupa modal sendiri ataupun pinjaman. Pedagang yang berjualan ditengah pandemi tentu pendapatannya tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan, sehingga pedagang cenderung mengurangi modal berdagangnya untuk meminimalisir resiko yang ada. Hal tersebut menguatkan bahwa besarnya modal yang dialokasikan sebagai modal usaha untuk berdagang maka pendapatan yang didapatkan penjual kian besar (Yuniarti, 2019). Berikutnya faktor lama usaha, sebenarnya tidak ada yang mengulas teori jika lama usaha termasuk fungsi dari pendapatan namun pada sektor informal kian lama usaha yang dijalankan maka pengalaman maupun pengetahuan yang diperoleh pedagang kian bertambah sehingga bisa memahami selera pembeli dan tidak mustahil memiliki pelanggan tetap. Jadi bertambahnya pengalaman yang dimiliki pedagang mampu meningkatkan pendapatannya (Sarjana, 2019).

Selain modal usaha dan lama usaha, para pedagang juga melihat dari jam kerja

yang dilakukan serta lokasi. Jam kerja menggambarkan banyaknya durasi yang diperlukan dalam berdagang setiap harinya dan belum tentu tiap pedagang buka dengan jam kerja yang sama. Semakin lama jam kerja yang diberlakukan ketika berjualan maka peluang pendapatan yang diraup kian bertambah (Sarjana, 2019). Hasil studi pendahuluan peneliti bahwa Pasar Palur beroperasi setiap hari, meskipun tidak selalu menentu jam bukanya. Apabila setiap pedagang buka lebih awal otomatis bisa meraup pendapatan lebih daripada yang buka siang. Faktor selanjutnya lokasi, dimana menjadi bahan pertimbangan yang diperlukan saat berjualan. Tempat yang strategis mudah dijangkau oleh pembeli atau pelanggan sehingga dengan tepatnya pedagang memilih suatu lokasi yang bisa menunjang keberhasilan suatu usaha serta akan mampu berpengaruh pada pendapatan. Lokasi pedagang yang semakin jauh membuat pelanggan tidak mau melakukan pembelian sebab dana transportasi untuk mengunjungi lokasi tersebut kian tinggi (Setiaji & Fatuniah, 2018). Pasar Palur memiliki tempat yang strategis dekat terminal dan jalan raya. Keadaan ini mempermudah pembeli mengakses lokasi sehingga pedagang bisa meningkatkan pendapatan.

Riset terdahulu mengatakan pendapatan pedagang dapat dipengaruhi positif serta signifikan oleh faktor modal, lama usaha dan jam kerja (Nurlaila, 2017). Riset yang dilaksanakan (Yuniarti, 2019) menunjukkan bahwa waktu buka usaha berdagang, modal usaha, biaya memengaruhi pada pendapatan para pedagang, sementara pendidikan dan lama usaha tidak memengaruhi pada pendapatan para pedagang. Melalui penelitiannya menunjukkan bahwa faktor lokasi usaha, modal dan lama usaha memberi pengaruh pada pendapatan pedagang (Setiaji & Fatuniah, 2018). Menurut riset sebelumnya mencetuskan tingkat pendidikan, jam kerja dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Jomi dkk, 2020). Berikutnya, bahwa barang dagangan, modal

dan jam kerja signifikan memberi pengaruh terhadap pendapatan, sementara pendidikan, lokasi berdagang dan tenaga kerja tidak signifikan pengaruhi terhadap pendapatan (Allam dkk, 2019).

Peneliti ingin mengambil perbedaan gap dari peneliti sebelumnya dengan menggunakan empat variabel independen yakni modal usaha, lama usaha, jam kerja, serta lokasi, bahkan tahun, populasi, sampel hingga lokasi penelitian. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin mengetahui pengaruh dari modal usaha, lama usaha, jam kerja dan lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan ilmu supaya bisa menemukan jawaban dari persoalan maupun pernyataan yang terjadi.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Para pedagang berjualan di pasar dengan tujuan mendapatkan pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, sering dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty, dan sewa (IAI, 2016). Pendapatan juga dinilai melalui batas wajar upah diterima ataupun yang didapat (Rinawati, 2017). Pendapatan pedagang juga dikenal sebagai Total Revenue (TR) yang adalah total penghasilan yang diperoleh penjual sebagai hasil dari total penjualan. Jika banyak atau sedikit pendapatan yang diterima menggambarkan kemakmuran masyarakat yang bersangkutan maupun kebalikannya (Asnidar & Rahmah, 2019).

Pendapatan berimbas untuk keberlangsungan sebuah bisnis dimana semakin tinggi pendapatan yang didapatkan maka kapabilitas sebuah bisnis bisa mendanai seluruh aktivitas maupun pengeluaran yang diperlukan. Secara garis besar pendapatan dikelompokkan menjadi tiga yakni: upah serta gaji, penghasilan dari usaha pribadi dan penghasilan dari usaha lainnya, sering disebut penghasilan sampingan (Rohmah, 2019). Faktor-faktor

yang memengaruhi pendapatan, meliputi: Keadaan serta kemampuan penjual, keadaan pasar, modal dan keadaan organisasi usaha.

Berpedoman dari BPS pendapatan masyarakat mencakup empat kategori yakni: (Asnidar & Rahmah, 2019)

1. Pendapatan sangat tinggi yakni lebih Rp.3.500.000,00 per bulan.
2. Pendapatan tinggi yakni rata-rata Rp.2.500.000,00-Rp.3.500.000,00 per bulan.
3. Pendapatan sedang yakni Rp.1.500.000,00-Rp.2.500.000,00 per bulan.
4. Pendapatan rendah yakni kurang Rp.1.500.000,00 per bulan.

Modal Usaha

Pengolahan modal sangat penting karena melibatkan penentuan maupun pelaksanaan kebijakan modal dalam operasional usaha. Faktor utama untuk tiap bisnis, baik berskala kecil, menengah ataupun besar salah satunya modal (Suardana et al., 2020). Modal usaha merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional dalam berdagang, walaupun cuma menjual tanpa memproduksi sendiri, sehingga bisa memaksimalkan hasil penjualan serta akhirnya dapat mengoptimalkan pendapatan bagi usaha dagangnya tersebut.

Sumber-sumber modal bisa dikelompokkan ke dalam 2 yakni: 1) Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari penanaman modal pribadi pada wujud profit yang ditahan (*retained earning*), cadangan penyusutan (*depreciation allowance*), serta sahaam (*stock*). 2) Modal pinjaman adalah dana dari pihak lain, baik instansi resmi maupun non-resmi (Kasmir, 2017).

Sifat modal terbagi menjadi dua yaitu: (Rosita, 2021)

1. Modal tetap merupakan modal yang memiliki sifat tetap atau tidak bisa dipengaruhi oleh tahap produksi serta tidak habis dipakai pada 1x proses pembuatan.
2. Modal lancar merupakan modal yang habis dipakai 1x proses produksi dan diubah menjadi barang jadi. Dalam

penelitian ini memakai modal lancar karena hanya digunakan dalam membeli barang yang dijual maupun biaya operasional lainnya.

Lama Usaha

Lama usaha bisa dianggap jangka waktu penjual terjun pada usaha perdagangan yang sedang di jalani sekarang. Lama berdirinya usaha bisa pengaruhi pendapatan, makin lama berkecimpung di bidangnya maka akan mendapatkan kemampuan atau keahliannya sehingga bisa meningkatkan efisiensi serta menekankan dana produksi (Suardana et al., 2020). Terdapat suatu konsep dimana pengalaman individu berbanding lurus dengan lama usaha tersebut berdiri.

Asumsi yang dipakai yakni lama usaha seseorang berbanding lurus dengan peningkatan produktifitas individu dalam bekerja serta produk/jasa yang diberikan. Karena tingkat wawasan serta lama usaha yang lebih mencukupi memudahkan individu lebih produktif daripada individu yang baru saja memulai usaha (Polandos et al., 2019).

Jam Kerja

Jam kerja merupakan durasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tertentu (Yustie & Retnowati, 2020). Jam kerja pula diartikan total waktu yang dibutuhkan dalam bekerja. Kegiatan bekerja yang diinginkan ialah bekerja untuk mendapatkan uang atau pendapatan. Lamanya waktu yang dimanfaatkan dalam melangsungkan usaha semenjak jam buka sampai tutup ialah jam kerja. Bagi pedagang jam kerja sangat memengaruhi efisiensi serta produktivitas kerja. Jam kerja sangat berhubungan erat dengan pendapatan, dengan menambah alokasi waktu kerja yang ditetapkan mampu meningkatkan pendapatan pedagang (Tandidatu, 2018).

Semakin panjang jam kerja yang pedagang gunakan untuk menjalankan usahanya atau penjualan maka omzet yang didapatkan umumnya akan bertambah sehingga kemakmuran penjual tercukupi.

Lokasi

Lokasi adalah tempat untuk memberi pelayanan bagi pelanggan serta bisa diinterpretasikan juga menjadi lokasi pemasaran produk-produk yang dijual. Konsumen bisa melihat langsung produk yang dibuat maupun dijual dari segi kuantitas, tipe, maupun harga. Dengan begitu, konsumen bisa lebih mudah melakukan transaksi maupun memilih dan berbelanja produk yang dipromosikan secara langsung (Kasmir, 2017).

Teori lokasi merupakan ilmu yang mempelajari penataan ruang (*spatial order*) maupun pengetahuan yang mendalami alokasi geografik dari sumber yang jarang ditemukan beserta hubungannya dengan tempat sebuah bisnis baik aktivitas sosial maupun perekonomian (Tandiatu, 2018). Hal-hal pada penentuan lokasi fisik diperlukan pertimbangan antara lainnya: akses; *visibility*; lalu lintas, lokasi parkir yang aman, nyaman, dan luas; *expansion*; lingkungan; dan persaingan (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Konsep lokasi pendekatan losch mengungkapkan bahwa pedagang memberikan pengaruh atas total pelanggan yang digarap. Lokasi pedagang yang semakin jauh membuat pelanggan tidak mau melakukan pembelian sebab dana transportasi untuk mengunjungi lokasi tersebut kian tinggi (Setiaji & Fatuniah, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Penelitian

Pada riset ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini berdasarkan atas filosofi positivisme, yang digunakan melakukan penelitian pada populasi maupun sampel, pengumpulan data, instrumen riset, analisa data sifatnya kuantitatif statistik yang bertujuan untuk mengkaji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2017).

Sumber data dalam riset ini memakai data primer yang didapatkan serta dikelola secara langsung dari objeknya (Nurtantiono, 2021). Data yang digunakan ialah hasil dari mewawancarai dan penyebaran kuesioner pada informan yang terkait. Wawancara

diperlukan peneliti sebagai metode perolehan data dalam melaksanakan studi pendahuluan guna mengidentifikasi persoalan yang dikaji serta mencari tahu hal-hal lebih spesifik dari responden yang terkait (Sugiyono, 2017). Riset ini menggunakan wawancara tanpa struktur kepada responden yang terkait seperti Kepala Lurah Pasar Palur dan pedagang pasar. Riset ini memakai tipe kuesioner tertutup, karena sebelumnya sudah dirancang pernyataan pada lembar pertanyaan dengan opsi jawaban lengkap agar responden hanya perlu memberikan tanda pada pilihan yang sesuai. Kuesioner tersebut menggunakan modifikasi skala likert 4 pilihan jawaban. Modifikasi akan skala likert ditujukan guna mengeliminasi kekurangan yang terdapat pada skala lima tingkatan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah general yang mencakup subyek maupun obyek dengan ciri khusus serta mutu yang diputuskan peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi pada riset ini sebanyak 587 pedagang Pasar Palur yang tercatat pada Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Karanganyar.

Total sampel yang digunakan dalam riset sebanyak 85 responden memakai rumus slovin dan ketidakakuratan pengambilan sampel sebesar 0,1(10%). Riset ini memakai teknik probability sampling dalam pengumpulan sampel dengan metode *simple random sampling* yang adalah metode pengumpulan sampel secara random tanpa mementingkan tingkatan pada populasi (Sugiyono, 2017).

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Modal usaha (X1) merupakan dana dengan nilai tertentu yang dipakai pedagang dalam membeli barang dagangan untuk berjualan. Indikator dari modal usaha menjadi: sumber modal, besarnya modal, keadaan usaha setelah menambah modal, pengaruhnya terhadap pendapatan (Rosita, 2021).

Variabel modal usaha diukur dengan satuan rupiah (Rp) rerata per bulan.

2. Lama usaha (X₂) adalah jangka waktu penjual terjun dalam usaha perdagangannya yang sedang di jalani sekarang. Indikatornya adalah: lamanya usaha pedagang dapat dinilai satuan tahun, memiliki pelanggan, tingkat wawasan (pengetahuan) dan keterampilan, penguasaan terhadap pekerjaan (Rohmah, 2019).
3. Jam kerja adalah durasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Indikator jam kerja (X₃) pada riset ini merupakan waktu berdagang, lamanya berdagang dan hari berdagang selama satu minggu (Nurfiana, 2018). Total jam kerja dihitung berdasarkan durasi waktu yang diluangkan pedagang Pasar Palur dalam melakukan pekerjaannya yang dinyatakan dengan satuan (jam/hari).
4. Lokasi adalah letak suatu tempat yang ditempati. Pemilihan lokasi yang mudah dijangkau dan strategis dalam kegiatan usaha mampu mendatangkan pembeli. Indikator dalam lokasi (X₄) ini yaitu fasilitas, tempat berjualan dapat dikategorikan (lokasi sangat strategis, strategis, tidak strategis maupun sangat tidak strategis), kelancaran, kemajuan usaha (Rosita, 2021).
5. Pendapatan adalah total penghasilan yang didapatkan pedagang dari hasil jualan. Indikator pendapatan ini meliputi: rata-rata pendapatan (Rp), memenuhi kebutuhan sehari-hari, sumber pendapatan dari berdagang, peningkatan penjualan, keberlangsungan usaha (Rosita, 2021).

Teknik Analisis Data

Riset ini memakai analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 yang meliputi:

1. Uji instrumen data berupa uji validitas dan uji reliabilitas
2. Uji asumsi klasik ada beberapa pengujian dalam penelitian dengan data primer sebagai berikut: (Nurtantiono, 2021)

- a. Uji normalitas memiliki tujuan mengidentifikasi normalitas sebuah persebaran data. Angka pada $\text{sig} \geq 0,05$ berarti data terdistribusi normal, sebaliknya bila angka pada $\text{sig} < 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.
- b. Uji multikolinieritas memiliki tujuan mengidentifikasi apabila relasi di antara variabel bebas memiliki masalah gejala multikorelasi atau tidak. Kriteria data tidak multikolinearitas jika nilai $\text{VIF} < 10$ atau nilai $\text{Tolerance} \geq 0,10$ maupun sebaliknya.
- c. Uji heteroskedastisitas memperlihatkan variasi variabel tidak serupa untuk seluruh observasi/pengamatan, apabila variasi observasinya sama dikenal homokedastisitas. Uji ini bisa dilaksanakan dengan berbagai metode yakni Scatter Plot, Uji Glejser, Uji Park dan Uji White.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4$$

Dimana:

Y = Pendapatan Pedagang

a = Konstanta

X₁ = Modal Usaha

X₂ = Lama Usaha

X₃ = Jam Kerja

X₄ = Lokasi

b = Nilai perubahan Y setiap terjadi perubahan X

4. Uji hipotesis memakai koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Orang	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	31
Perempuan	59	69
Total	85	100
Sumber Modal		
Modal Sendiri	77	91
Modal Pinjaman	8	9
Total	85	100
Lama Usaha (Tahun)		

< 1	1	1	LMU4	0,767	0,2133
1-3	4	5	LMU5	0,904	0,2133
3-5	9	11	Jam Kerja (JMKR)		
>5	71	83	JMKR1	0,862	0,2133
Total	85	100	JMKR2	0,892	0,2133
Jam Kerja (per hari)			JMKR3	0,877	0,2133
< 7 Jam	15	18	JMKR4	0,716	0,2133
7-9 Jam	50	59	JMKR5	0,861	0,2133
>9 Jam	20	23	Lokasi (L)		
Total	85	100	L1	0,670	0,2133
Lokasi			L2	0,792	0,2133
Sangat Strategis	30	35	L3	0,842	0,2133
Strategis	55	65	L4	0,852	0,2133
Tidak Strategis	0	0	L5	0,540	0,2133
Sangat Tidak Strategis	0	0	PendapatanPedagang(PEPD)		
Total	85	100	PEPD1	0,445	0,2133
Modal Usaha (Rp)			PEPD2	0,740	0,2133
< 1.500.000	51	60	PEPD3	0,738	0,2133
1.500.000 – 2.500.000	20	24	PEPD4	0,475	0,2133
2.500.000 – 3.500.000	6	7	PEPD5	0,583	0,2133
> 3.500.000	8	9	PEPD6	0,583	0,2133
Total	85	100			
Pendapatan (Rp)					
< 1.500.000	18	21			
1.500.000 – 2.500.000	15	18			
2.500.000 – 3.500.000	18	21			
> 3.500.000	34	40			
Total	85	100			

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Responden berjumlah 26 laki-laki serta 59 perempuan. Sumber modal yang dominan memakai modal sendiri sebanyak 77 orang. Rata-rata lama usaha >5 tahun sejumlah 71 orang. Jam kerja rata-rata 7-9 jam sejumlah 50 orang. Rata-rata lokasi strategis sejumlah 55 orang. Rata-rata modal usaha per bulannya <Rp 1.500.000 sejumlah 51 orang. Rata-rata Pendapatan per bulan > Rp 3.500.000 sebanyak 34 orang

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel dan Indikator	r.hitung	r.tabel (0,05)
Modal Usaha (MDUS)		
MDUS1	0,526	0,2133
MDUS2	0,746	0,2133
MDUS3	0,756	0,2133
MDUS4	0,686	0,2133
MDUS5	0,643	0,2133
Lama Usaha (LMU)		
LMU1	0,870	0,2133
LMU2	0,827	0,2133
LMU3	0,771	0,2133

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Uji validitas dihitung dengan melakukan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Variabel dikatakan valid jika r hitung > r tabel dan apabila r hitung < r tabel maka dikatakan tidak valid. r hitung diperoleh dari hasil uji validitas output kolom *corrected item-total correlations*. *Degree of freedom(df)* digunakan untuk menghitung nilai r table = $85(N \text{ atau total responden}) - 2$ yakni 83, dengan nilai signifikan 0,05 sehingga memperoleh nilai r tabel 0,2133. Hasil ini dapat memperlihatkan seluruh item variabel memiliki nilai r hitung diatas 0,2133 sehingga bisa ditarik simpulan bahwa seluruh item pertanyaan pada penelitian yang dijalankan adalah valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Modal Usaha	.853	>0,60
Lama Usaha	.934	>0,60
Jam Kerja	.941	>0,60
Lokasi	.890	>0,60
Pendapatan	.824	>0,60

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Kuesioner dinyatakan konsisten apabila hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai *cronbach's alpha* melampaui 0,60 sehingga bisa dibuktikan seluruh variabel pada riset ini dikatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	.200

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dalam uji normalitas ini menggunakan *one-sampel kolmogorov smirnov test* ditinjau melalui nilai *asympt.sig.(2-tailed)* sebesar 0,200, artinya nilai tersebut > 0,05 sehingga bisa disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
MDUS	0,650	1,538
LMU	0,876	1,142
JMKR	0,637	1,570
L	0,569	1,758

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Uji multikolinieritas ini hasilnya membuktikan seluruh variabel bebas tidak ada gejala multikolinieritas, yang mana nilai $VIF < 10$ serta nilai *tolerance* $\geq 0,10$.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
MDUS	0,170
LMU	0,252
JMKR	0,710
L	0,336

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Pengujian ini menggunakan uji glejser dapat dilihat pada seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikan > 0,05, maka ditarik simpulan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B
(Constant)	3.503
Modal Usaha	.224
Lama Usaha	-.062
Jam Kerja	.309
Lokasi	.437

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Persamaan regresi linier berganda dilihat pada hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,503 + 0,224x_1 - 0,062x_2 + 0,309x_3 + 0,437x_4$$

Hasil persamaan tersebut bisa dijelaskan antaranya:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3,503 menunjukkan ada dan tidaknya modal usaha (X_1), lama usaha (X_2), jam kerja (X_3), serta lokasi (X_4) maka variabel pendapatan pedagang (Y) bertanda positif sebesar 3,503.
2. Koefisien regresi modal usaha (X_1) bertanda positif sebesar 0,224, berarti apabila variabel modal usaha mengalami kenaikan satu poin maka meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar sebesar 0,224.
3. Koefisien regresi lama usaha (X_2) bertanda negatif sebesar -0,062, berarti apabila variabel lama usaha mengalami penurunan satu poin maka menurunkan pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar sebesar -0,062.
4. Koefisien regresi jam kerja (X_3) bertanda positif sebesar 0,309, berarti apabila variabel jam kerja mengalami kenaikan satu poin maka meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar sebesar 0,309.
5. Koefisien regresi lokasi (X_4) bertanda positif sebesar 0,437, berarti apabila variabel lokasi mengalami kenaikan satu poin maka meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar sebesar 0,437.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
.565	.543

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Hasil nilai Adjusted R Square sejumlah 0,543 maknanya memperlihatkan bahwa variabel bebas dapat berpengaruh pada variabel terikat sejumlah 54,3%, sedangkan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh komponen variabel yang tidak ada pada riset ini.

Tabel 9. Uji t

Model	t.	Sig.	Keterangan
-------	----	------	------------

(Constant)	1.837	.070	maka H1 diterima, ditarik simpulan variabel
Modal Usaha	2.160	.034	Berpengaruh modal usaha berpengaruh signifikan
Lama Usaha	-.852	.397	Tidak terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur
Jam Kerja	3.936	.000	Berpengaruh menjelaskan adanya hubungan diantara
Lokasi	3.574	.001	Berpengaruh modal usaha dengan pendapatan. Responden

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Analisis kriteria dari uji t apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka hubungannya variabel independen mampu memberikan pengaruh pada variabel dependen, apabila nilai sig. lebih tinggi 0,05 maka variabel independen tidak mampu memberikan pengaruh pada variabel dependen. Modal usaha diperoleh nilai sig. $0,034 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lama usaha senilai $0,397 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Jam kerja menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Lokasi sig. senilai $0,001 < 0,05$ sehingga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Tabel 10. Uji F

Model	F	sig.
Regression	25,966	.000 ^b

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Nilai signifikan apabila $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berdampak atas variabel terikat. Hasil pengujian F memperlihatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ bisa dikatakan seluruh variabel X riset ini secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Analisis hasil pengujian t membuktikan variabel modal usaha nilai signifikan 0,034 apabila dilakukan perbandingan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan 0,05. Variabel modal usaha dibawah tingkat kesalahan ($0,034 < 0,05$)

maka H1 diterima, ditarik simpulan variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut menjelaskan adanya hubungan diantara modal usaha dengan pendapatan. Responden rata-rata menjawab merata di semua pertanyaan yakni mengenai sumber permodalan berasal dari modal sendiri. Adanya modal usaha dapat meningkatkan pendapatan dan bermanfaat untuk mengembangkan usahanya. Hal tersebut menjelaskan adanya hubungan diantara modal usaha dengan pendapatan. Semakin besar penambahan modal usaha yang dibutuhkan mampu meningkatkan pendapatan serta varian atau jumlah dagangan sesuai harapan bagi pedagang. Hasil riset ini sejalan dengan riset Yuniarti (2019) mengungkapkan mengenai modal usaha memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Analisis hasil pengujian t membuktikan variabel lama usaha nilai signifikan 0,397 bila dilakukan perbandingan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan 0,05. Variabel lama usaha diatas tingkat kesalahan ($0,397 > 0,05$) maka H2 ditolak serta disimpulkan variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Responden cenderung memberikan jawaban kuisioner tidak setuju yang artinya semakin lama atau tidaknya usaha yang dijalankan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dimana pedagang pemula yang masih minim pengalaman mampu bertahan dan bersaing dengan pedagang lainnya karena memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang cara berdagang yang baik yang didapat dari mengamati lingkungan sekitar. Hasil riset ini bertentangan pada riset yang dijalankan oleh (Nurlaila, 2017) mencetuskan lama usaha memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Analisis hasil pengujian t membuktikan variabel jam kerja nilai signifikan 0,000, apabila dilakukan perbandingan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan 0,05. Variabel jam kerja dibawah tingkat kesalahan ($0,000 < 0,05$) maka H3 diterima, bisa disimpulkan variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Pendapatan pedagang yang diterima semakin banyak jika dapat memaksimalkan jam kerja. Pedagang yang buka di jam pagi mampu meraup pendapatan lebih banyak dibandingkan pedagang yang buka siang, apalagi waktu berjualan ditambah maka lebih memaksimalkan pendapatannya. Tanggapan responden terbanyak mengenai indikator pertanyaan menambah jam berdagang maka pendapatan akan meningkat dan rata-rata jam kerja yang digunakan sekitar 7-9 jam. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan jam kerja atau operasional yang diberlakukan semakin lama maka kesempatan pendapatan yang diperoleh akan tinggi. Riset ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh Allam dkk (2019) yang mencetuskan jam kerja memberi pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar.

Analisis hasil pengujian t membuktikan variabel lokasi nilai signifikan 0,001, jika dilakukan perbandingan dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan 0,05, variabel lokasi dibawah tingkat kesalahan ($0,001 < 0,05$) maka H4 diterima. Ditarik kesimpulan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Palur Kabupaten Karanganyar. Responden rata-rata menjawab merata di pertanyaan mengenai fasilitas yang tersedia dan lokasi yang ditempati mampu memberi pengaruh pada pendapatan. Strategisnya usaha menjadi aspek utama untuk mengembangkan usaha. Hal tersebut menunjukkan letak lokasi pasar

yang strategis memberi pengaruh bagi usaha pedagang sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang diraup oleh pedagang. Penelitian yang dijalankan sesuai dengan riset sebelumnya Setiaji (2018) mengungkapkan lokasi memberi pengaruh signifikansi terhadap pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berlandaskan penelitian dan olah data yang telah dijalankan bisa disimpulkan mengenai variabel modal usaha, jam kerja serta lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sementara variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu waktu melakukan penyebaran kuisisioner dimana responden cenderung tidak ingin mengisi jawaban kuesioner sendiri serta menolak. Hal ini menyebabkan peneliti kewalahan melakukan penyebaran kuesioner.

Saran

Saran bagi peneliti berikutnya diharapkan melakukan pendekatan ke responden agar semua mau mengisi kuisisioner. Apabila ingin meneliti objek yang sama peneliti bisa memperluas wilayah sampel maupun variabel lain yang tidak ada dalam riset ini. Selain itu bagi pedagang pasar yang menggunakan modal sendiri untuk usahanya, bisa menambah modalnya dengan modal pinjaman dari pihak lain, baik instansi resmi maupun non-resmi untuk digunakan mengembangkan usahanya bukan untuk kebutuhan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Natalia, F. (2021). Covid-19 Berkepanjangan, Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Diprediksi Turun Hingga 60 Persen. <https://www.kompas.tv/article/186542/covid-19-berkepanjangan-pendapatan-pedagang-pasar-tradisional-diprediksi-turun-hingga-60-persen>, diakses 23 September 2021.
- [2] Santia, T. (2021). Pendapatan 6,7 Juta Pedagang Pasar Turun Hingga 90

- Persen Selama Pandemi. <https://www.merdeka.com/uang/pendapatan-67-juta-pedagang-pasar-turun-hingga-90-persen-selama-pandemi.html>, diakses 23 September 2021.
- [3] Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i1.5296>.
- [4] Sarjana, I. W. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Candikuning Baturiti Kabupaten Tabanan. *Ganec Swara*, Vol.15, No.1, 824–830.
- [5] Setiaji, K., dan Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal , Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 1–14.
- [6] Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, No.1, Vol.1, 72–86.
- [7] Jomi, M., Widodo, S., dan Hariani, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. *Economie*, 02(1), 1–16.
- [8] Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A. dan Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi Bisnis, dan Akuntansi*, 21(2).<https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1328>.
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016) *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- [10] Rinawati, D. (2017). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, No.23, Vol.6, 138–153, <https://ejournal.stiesia.ac.id>.
- [11] Asnidar dan Rahmah, R. (2019). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Kota Langsa. *Jurnal Penelitian. Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, No.2, Vol. 3, 194–207.
- [12] Rohmah, H. N. (2019). Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Boja Kabupaten Kendal, *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Islam, UIN Walisongo, Semarang.
- [13] Suardana, I. M., Fitriah, dan Murjana, I. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI) No.2 Vol.5*.
- [14] Kasmir. (2017). *Kewirausahaan (Ke-12)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [15] Rosita, A. T. (2021). Pengaruh Faktor Modal, Lokasi dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang, *Skripsi*, Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- [16] Polandos, P. M., Engka, D. S. M., dan Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal , Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, No.04, Vol.19, 36–47.
- [17] Yustie, R. dan Retnowati, D. A. (2020). Determine the effect of Capital, Labor, and Working Hours on Merchant Income in Surabaya Puncak Permai Modern Market in 2019. *Jurnal*

- Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.20473/jiet.v5i1.19628>.
- [18] Tandidatu, C. J. M. (2018). Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Lokasi Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Blimbing Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- [19] Sundari. (2017). Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- [20] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Nurtantiono, A. (2021). *Analisis Regresi Kasus dan Analisis dengan SPSS (Ke-5(ed.))*. Surakarta: STIE Surakarta.
- [22] Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo, Semarang.